JURNAL CASH FLOW
VOLUME 2 No. 1 | Februari 2023: Hal 289-300
E-ISSN: XXXX-XXXX

Cash Flow
JURNAL MANAJEMEN

EFEKTIVITAS PENGELOLAAN KEUANGAN UNTUK MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI STAI YAPNAS JENEPONTO

Perwira Ansori Simamora*[1], Masdar Masud[2], Sylvia Sjarlis[3]
*[1]STAI YAPNAS Jeneponto
[2]STIE Nobel Indonesia Makassar
[3]STIE Nobel Indonesia Makassar
e-mail: *[1]perwiraansori@gmail.com, [2]masdar.masud@umi.ac.id,
[3]sylvia.sjarlis2013@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis: Efektivitas Pengelolaan Keuangan untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di STAI YAPNAS Jeneponto, serta faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi sumber pendapatan keuangan di STAI YAPNAS Jeneponto.

Pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian dilakukan pada Perguruan Tinggi STAI YAPNAS Jeneponto. Waktu penelitian dilakukan mulai bulan September 2020 - Januari 2021. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan informan yang di anggap paling tahu tentang apa yang saya harapkan dan dia sebagai pimpinan di lokasi penelitian. Sampel dalam penelitian ini adalah Ketua Yayasan Pendidikan Nasional Jeneponto, Ketua STAI YAPNAS Jeneponto, Wakil Ketua I, II, III, Ketua LPM, Ketua LPPM dan Pimpinan Program Studi serta perguruan tinggi lain yang akan dijadikan lokasi penelitian dari pihak eksternal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) Strategi *Root Cause Analisys* sangat efektif di terapkan STAI YAPNAS Jeneponto untuk meningkatkan mutu pendidikan, 2) Strategi *Recource Base View* yang dilakukan STAI YAPNAS Jeneponto untuk meningkatkan mutu pendidikan sangat memungkinkan menggunakan strategi dari pihak eksternal seperti *entrepreneur campus* dan mendatangkan jumlah dana besar dari pihak investor. 3) Beberapa faktor yang mempengaruhi sumber pendapatan keuangan di STAI YAPNAS Jeneponto yaitu jumlah mahasiswa, jumlah penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, tindak lanjut kerjasama, usaha pada PT sendiri dan sumber dari kementerian/yayasan. 4) Efektifitas pengelolaan keuangan terhadap peningkaan mutu Pendidikan STAI YAPNAS Jeneponto masih perlu dikembangan menggunakan sistem informasi keuangan terintegrasi

Kata kunci : *Root Cause Analisys, Recourse Base View*, Pengelolaan Keuangan, Mutu Pendidikan

Abstract

This study aims to determine and analyze: Effectiveness of Financial Management to Improve the Quality of Education at STAI YAPNAS Jeneponto, as well as what factors affect the sources of financial income at STAI YAPNAS Jeneponto.

This research approach uses qualitative research. The research was conducted at the STAI YAPNAS Jeneponto College. When the research was conducted from September 2020 - January 2021. This study used purposive sampling with the informant who was considered the most knowledgeable about what I expected and he was the leader in the research location. The sample in this study is the Chairman of the National Education Foundation Jeneponto, STAI YAPNAS Jeneponto Chairman, Vice-Chairman of I, II, III, Chairman of the LPM, Chairman LPPM and Leadership Studies Program as well as other universities will be the location of external research.

The results showed that: 1) The Root Cause Analysis strategy is very effective in the implementation of STAI YAPNAS Jeneponto to improve the quality of education, 2) Recource Base View Strategy carried out by STAI YAPNAS Jeneponto to improve the quality of education, it is possible to use strategies from external research such as entrepreneur campuses and bringing in large amount of funds from investors. 3) Several factors affect the sources of financial income at STAI YAPNAS Jeneponto, namely the number of students, the amount of research and community service, follow-up cooperation, business at the Higher Education itself and sources from ministries / foundations. 4) The effectiveness of financial management on improving the quality of education at STAI YAPNAS Jeneponto still needs to be developed using an integrated financial information system.

Keywords : *Root Cause Analisys, Recourse Base View, Financial Management, Education Quality.*

PENDAHULUAN

Perguruan Tinggi merupakan suatu lembaga pendidikan tinggi yang memiliki misi untuk mempersiapkan para peserta didiknya agar mampu menjadi anggota masyarakat yang dapat menyebarkan luaskan ilmunya secara profesional. Di dalam suatu kegiatan Perguruan Tinggi pastinya memiliki sumber pendanaan yang sangat memengaruhi perkembangan Perguruan Tinggi tersebut.

Persaingan Perguruan Tinggi yang semakin ketat yang diakibatkan dampak oleh kebutuhan pasar tenaga kerja dan kemajuan ilmu pengetahuan yang menuntut kualitas output keluaran perguruan tinggi dalam hal ini alumni. Oleh sebab itu perguruan tinggi swasta harus segera berbenah menyiapkan sumber daya manusia (SDM) dan tata kelola yang baik, sejumlah persoalan masih menghadang bagi kalangan Perguruan Tinggi Swasta (PTS) seperti kualitas sumberdaya manusia yang rendah, kualitas sistem pendidikanya, sarana dan prasarana yang buruk, kekurangan tenaga dosen dan pegawai, rendahnya kuantitas dan kualitas riset, belum terakreditasi oleh BAN-PT, publikasi ilmiah yang terbatas, perguruan tinggi yang sudah siap akan sangat diuntungkan karena semakin luasnya cakupan pasar.

Dalam mengelola keuangan agar pelaksanaannya dapat berjalan efektif, perguruang tinggi sebagai salah satu sektor publik diharuskan memenuhi asas keterbukaan. Asas keterbukaan dikuatkan dengan adanya Undang-Undang No 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik yang menekankan perguruan tinggi negeri untuk selalu memberikan pelayanan informasi yang terbuka, transparan dan bertanggung jawab kepada masyarakat. Perguruan tinggi negeri wajib membuka dan menyediakan informasi mengenai anggaran, kebijakan dan program wajib di media cetak maupun media online sesuai peraturan perundang-undangan. Peraturan perundang- undangan dibuat pemerintah untuk dilaksanakan oleh setiap instansi dan bertujuan meningkatkan kinerja pengelolaan keuangan perguruan tinggi.

Perguruan tinggi dalam menjalankan aktivitasnya sebagai organisasi sektor publik selain harus memenuhi asas keterbukaan (transparansi). Pengelolaan kekayaan dan laporan keuangan suatu yayasan harus dijalankan melalui strategi yang tepat dengan memperhatikan ketentuan yang berlaku dan memanfaatkan Teknologi Informasi untuk mendukung keterbukaan. Menurut pasal 63 Undang-undang no 12 tahun 2012 tentang pendidikan tinggi berbunyi ”otonomi pengelolaan perguruan tinggi dilaksanakan berdasarkan prinsip a. Akuntabilitas; 2. Transparansi; 3. Nirlaba; 3. Penjaminan mutu; dan 4. Efektivitas dan efesiensi. Otonomi yang dimaksud pada pasal tersebut diantarnya pengelolaan perguruan tinggi dalam operasional keuangan. Pendidikan tinggi memiliki misi dan fungsi penting, memberikan kontribusi kepada pembangunan yang berkelanjutan *(sustainable development)* khususnya dalam mempersiapkan sumberdaya manusia yang kompeten dan unggul dalam pengembangan masyarakat. Untuk melaksanakan pendidikan yang bermutu dan manajemen yang akuntabel perlu pengaturan tata kelola (governance) yang baik dan benar. Tata Kelola Perguruan Tinggi Swasta harus memenuhi prinsip-prinsip: (1) Akuntabilitas mencakup akademik dan nonakademik; (2) Transparansi, keterbukaan dan kemampuan menyajikan informasi yang relevan secara tepat dan akurat kepada pemangku kepentingan; (3) Nirlaba, setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh perguruan tinggi tidak bertujuan untuk mencari keuntungan, (4) Berorientasi pada penjaminan mutu; dan (5) Dikelola secara efektif dan efisien. Perguruan Tinggi Suasta sebagai penyelenggara pendidikan di bidang akademik, diharapkan membangun sinergitas dengan Badan Penyelenggara Pendidikan, apakah berbentuk yayasan, perkumpulan atau bentuk lainnya sesuai Undang Undang

nomor 12 Tahun 2012 maupun Undang Undang Yayasan. Harmonisasi hubungan antara Badan Penyelenggara dan Perguruan Tinggi sangatlah penting untuk menjadikan tata kelola dapat berjalan sinergis sesuai tuntutan perkembangan dan persaingan global, oleh karena itu komitmen Badan Penyelenggara dan pimpinan di Perguruan Tinggi untuk memberikan layanan dan penjaminan mutu penyelenggaraan proses pendidikan sangat diutamakan. Di antaranya melalui penyusunan rencana strategis pengembangan, Statuta, pembagian peran dalam menunjang proses dan mutu penyelenggaraan dan *outcome* yang dihasilkan.

Keberhasilan dalam membangun suatu perguruan tinggi di era revolusi industri 4.0 dan super milineal pada saat ini tidak hanya pada *performance* perguruan tinggi itu saja, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan eksternal, yaitu lingkungan yang lebih luas dimana kompetisi terus menerus terjadi tanpa henti baik dari sisi manajamen maupun sisi sumber pendapat keuangan. Dalam mewujudkan visi dan misi perguruan tinggi membutuhkan sumber daya yang kompeten agar mampu bersaing di tingkat nasional mupun internasional.

Salah satu strategi/konsep daya yang sering digunakan dalam penelitian adalah teori *Resource Based View (RB*V) berkembang pada tahun 1980 (Wernerfelt, 1984). Pandangan ini menekankan bahwa sumber daya dan kemampuan bersifat istimewa, heterogenitas dan tidak mudah ditiru. RBV menunjukkan bahwa perusahaan harus berusaha untuk mengembangkan sumberdaya dan kemampuan mereka sendiri yang unik sebagai sumber untuk merumuskan strategi (Aaker, 1995; Prahalad dan Hamel, 1990; Barney ,1991; Grant, 1996; Sheng dan Ming, 2009), Namun, *RBV* tidak menekankan pada salah satu analisis internal instansi saja atau lingkungan ekternal instansi, melainkan menggabungkan dua duanya (collis dan Montgomery dalam Sheng and Ming, 2009).

Salah satu penelitian yang menggunakan konsep RBV di kemukan oleh Endang Komara, Perguruan Tinggi, sebagai salah satu mediator dan fasilitator terdepan dalam membangun generasi muda bangsa, mempunyai kewajiban dalam mengajarkan, mendidik, melatih, dan memotivasi mahasiswanya, sehingga muncul generasi cerdas yang mandiri, kreatif, inovatif, dan mampu menciptakan berbagai peluang pekerjaan. Untuk itu sebuah keharusan bagi setiap Perguruan Tinggi dengan cara mengubah arah kebijakannya dari *"Learning and Research University"* (Universitas Penelitian dan Pendidikan) menjadi *"Entrepreneurial University"* (Universitas Wirausaha), atau menyeimbangkan kedua arah kebijakan tersebut sehingga keduanya tercapai. Dengan perubahan paradigma tersebut pada akhirnya akan melahirkan wirausaha muda yang sukses dan mampu membangkitkan bangsa ini dari berbagai keterpurukan. Usahausaha untuk menanamkan jiwa dan semangat kewirausahaan di Perguruan Tinggi dapat dilakukan dengan berbagai metode dan strategi yang membuat mahasiswa tertarik untuk berwirausaha. Sedikitnya ada enam cara dalam meningkatkan gema kewirausahaan bagi mahasiswa, yaitu: (1) Pendirian pusat kewirausahaan kampus; (2) Prioritas kewirausahaan; (3) Pengembangan program mahasiswa wirausaha; (4) Program wirausaha mandiri untuk mahasiswa; (5) Program peningkatan kompetensi tenaga kerja dan produktivitas bagi mahasiswa; serta (6) Program pemberian modal usaha untuk mahasiswa. Konsep ini dinilai mampu menaikkan rating perguruan tinggi untuk menambah kemandirian mahasiswa sehingga terciptanya mutu pendidikan yang lebih baik.

Penelitian ini menggunakan metode *Root Cause Analysis* yang masih relatif jarang digunakan. Dengan menggunakan *Root Cause Analysis* akan diketahui akar

permasalahan yang ada dilokasi penelitian terhadap peningkatan mutu pendidikan. Jika telah diketahui mengenai akar masalah pengelolaan keuangan, nantinya dapat melakukan tindakan ataupun langkah-langkah strategis untuk meningkatan mutu pendidikan. Metode dengan mencari akar permasalahan biasa dikenal dengan alisisis akar masalah *(root cause analysis)*. Terdapat berbagai metode evaluasi terstruktur untuk mengidentifikasi akar penyebab (*root cause*) suatu kejadian yang tidak diharapkan (*undesired outcome*) salah satunya dengan menggunakan diagram tulang ikan.

Di kalangan lembaga non pendidikan penerapan RCA ini banyak di gunakan salah satunya untuk pengembangan daerah wisata, namun pada dasarnya terdapat banyak kesamaan yang menganalisis tentang studi kasus. Penerapan metoda RCA terhadap studi kasus disimpulkan cukup efektif digunakan dalam memahami akar permasalahan karena sifatnya yang komprehensif dan mendalam (guna memahami peristiwa). Perbandingan prinsip dengan metode lain, didapatkan hasil bahwa metode RCA memiliki prinsip yang sama dengan metode lain yang biasa digunakan dalam perumusan produk perencanaan, namun mengerucut pada alasan mendalam terhadap sebuah atau beberapa permasalahan. Temuan dari hasil diagramatis RCA membantu menstrukturkan secara efektif dalam memahami sebuah peristiwa dan dapat digunakan sebagai pertimbangan dan pedoman perumusan strategi dalam produk perencanaan maupun penelitian khususnya dalam lingkup yang akan di teliti. Sebenarnya RCA hampir mirip dengan SWOT analysis, namun bedanya SWOT analysis mendefinikan kekuatan dan peluang, sedangkan RCA hanya mencari masalah dan akar masalah yaitu mengenai ancaman dan kelemahan.

Beberapa permasalahan tersebut dapat menghambat proses perkembangan perguruan tinggi. Sangat disayangkan, bila semua aspek dalam suatu perguruan tinggi sudah berhasil, namun dapat terhambat karena permasalahan pengelolaan anggaran yang kurang memadai. Semakin banyaknya anggaran yang di alokasikan untuk perguruan tinggi, harusnya memiliki manajemen keuangan yang baik pula. Terlebih di era yang serba modern seperti ini sudah tersedia berbagai macam aplikasi yang mampu menunjang proses pengelolaan anggaran pada perguruan tinggi dengan efektif dan efisien. Pemanfaatan aplikasi untuk sistem keuangan ini dapat membantu pihak perguruan tinggi agar laporan sistem keuangan dapat dilihat secara tranparan, simple, cepat dan tentunya memiliki keamanan yang terjamin. Sehingga, apabila proses laporan anggaran di setiap perguruan tinggi dapat diselesaikan dengan baik, maka perkembangan perguruan tinggi juga akan naik secara signifikan. Hal ini juga yang menjadi masalah pada Perguruan Tinggi STAI YAPNAS Jeneponto dalam mengelola keuangan yang masih menggunakan sistem manual dan belum terintegrasi ke semua unit lembaga/pelaksana. Menurut kegiatan prariset peneliti daya serap anggran di STAI YAPNAS Jeneponto belum efektif dan efesien dikarenakan minimnya sumber pendanaan yang di dapatkan dan juga sistem pelaporan kegiatan program studi dan unit-unit belum maksimal.

Sumber pendanaan keuangan yang minim membuat sistem pengelolaan keuangan di STAI YAPNAS Jeneponto menjadi terbatas, apalagi sebagian besar pendapatan pada sumber dari mahasiswa. Hal ini menjadi masalah yang sedang di hadapi di STAI YAPNAS Jeneponto terkait peningkatan mutu pendidikan. Pengelolaan keuangan di tuntut harus mampu mengatur sistem keuangan agar semua unit yang ada di dalamnya mampu melaksanakan tri dharma perguruan tinggi secara merata dan berkelanjutan.

Dalam penelitian sebelumnya Drew mengatakan bahwa perguruan tinggi

terjebak diantara dunia akademis dan bisnis artinya perguruan tinggi dituntut untuk menciptakan sumber daya manusia yang terampil dan memiliki jiwa mandiri untuk menghadapi persaingan global namun untuk mewujudkannya perguruan tinggi membutuhkan sumber pendanaan yang besar dan pengelolaan yang benar guna mencapai daya saing.

Dengan berbagai kendala yang ada dalam mencapai tujuan pendidikan nasional, sebuah inovasi dalam pendanaan pendidikan di perguruan tinggi swasta akan sangat penting rasanya bila dapat diterapkan dengan efektif untuk peningkatan mutu STAI YAPNAS Jeneponto. Sebuah konsep pengembangan unit usaha kampus dan penerapan sistem *endowment* bila direalisasikan dengan sungguh-sungggguh akan sangat membantu pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi. Mungkin untuk memulai sebuah inovasi akan sangat sulit karena memang membutuhkan sebuah persiapan yang matang. Namun bila Perguruan tinggi dapat menyinergikan seluruh elemen kampus bukan tidak mungkin sebuah inovasi akan terwujud dan menjadi solusi bagi masalah pendanaan di perguruaan tinggi misalnya dengan dana deposito, investasi, bantuan luar negeri maupun melakukan benchmark kepada perguruan tinggi lain yang sejenis untuk pengelolaan keuangan yang lebih baik lagi.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang di gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Creswell mengatakan penelitian kualitatif sebagai suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terperinci dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi yang di alami.

Penelitian kualitatif merupakan riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Proses dan makna cenderung lebih di tonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Adapun dalam penelitian kualitatif peneliti bertolak dari data, memanfaatkan teori yang ada sebagai penjelas dan berakhir dengan suatu teori (Noor, 2011)

Penelitian ini dilaksanakan selama 4 (empat) bulan, dimulai pada bulan September 2020 sampai dengan Januari 2021, mulai dari pengumpulan data sampai dengan hasil analisis data dan penarikan kesimpulan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ada tiga cara yaitu melalui dokumentasi, observasi dan wawancara.

Informan dalam penelitian ini adalah yang memberikan informasi mendalam terhadap fokus penelitian yang di teliti yakni dari pihak yayasan, pimpinan perguruan tinggi, pimpinan lembaga, unit terkait, program studi dan pihak eksternal.

Alat analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan *Resources Base View dan Root Cause Analisys.* Jadi *Resources Base View* merupakan dasar untuk membuat suatu keputusan strategi dan berhubungan dengan pilihan strategi yang dapat digunakan STAI YAPNAS Jeneponto dengan mengindenfikasi *Root Cause Analisys* (masalah dan akar masalah) untuk kemudian menerapkan strategi yang cocok untuk peningkatan mutu pendidikan. Untuk memudahkan penulis dalam teknik analisi data *root cause analisys*, maka penulis menggunakan diagram *fishbone.*

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Sumber perolehan dana yang berasal dari mahasiswa dalam hal ini sumbangan lain selain SPP ialah dana –dana income seperti pembayaran uang pendaftaran

mahasiswa baru, BPP, uang KKN, PPL, ujian proposal, munaqasyah dan uang wisuda. Penurunan dana yang berasal dari mahasiswa ini di sebabkan oleh berkurangnya jumlah mahasiswa dalam beberapa tahun terakhir yang berdampak pada income perguruan tinggi.

Mengamati masalah yang di sampaikan oleh Wakil Ketua II STAI YAPNAS Jeneponto, maka penulis mengambil kesimpulan bahwa akar masalah dari sumber perolehan yang paling *urgent* ialah berkurangnya jumlah mahasiswa. Karena jika di amati sumber dana dari mahasiswa menjadi *income generating* yang paling banyak ataupun yang paling mempengaruhi sumber pendanaan STAI YAPNAS Jeneponto itu sendiri.

Permasalahan yang dialami oleh PTKIS meliputi infrastruktur, mahasiswa, pembiayaan, proses akademik, dan kualitas lulusan. Dari segi inftastruktur, walaupun pada umumnya PTKIS telah memiliki kampus, namun bervariasi antara yang berada di tanah milik dilengkapi dengan bangunan dan sarana yang memadai, namun ada juga yang masih menyewa, atau di kampus sendiri namun sarananya masih sederhana dan terbatas. Kampus PTKIS rata - rata dilengkapi dengan Perpustakaan namun bervariasi antara yang banyak dan sedikit buku pustakanya. Sedangkan laboratorium, baik *Micro Teaching,* Komputer atau Bahasa, rata-rata masih terbatas, bahkan ada yang belum memiliki.

Kemudian penulis mencoba menggali lebih dalam penyebab berkurangnya jumlah mahasiswa kepada informan yang di anggap bisa memberikan data akurat yaitu wakil ketua III bidang kemahasiswaan dan pimpinan program studi. Wakil Ketua III mengatakan penyebab berkurangnya jumlah mahasiswa yaitu kurangnya sosialisasi kepada calon mahasiswa baru dan kegiatan yang bersentuhan langsung dengan masyarakat luas. Sependapat dengan itu Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam mengatakan berkurangnya jumlah mahasiswa karena fasilitas sarana dan prasarana yang masih perlu pengembangan lebih lanjut untuk menarik minat calon mahasiswa baru.

Penulis mencari data lebih dalam mengenai pengelolaan anggaran pendapatan keuangan terhadap mutu pendidikan STAI YAPNAS Jeneponto dengan Ketua. Beliau berpendapat mutu pendidikan suatu perguruan tinggi salah satu factor penunjang yang paling penting dari sisi keuangan atau anggaran. Dengan anggaran yang sehat, semua aktivitas operasional dosen dan mahasiswa dapat berjalan dengan baik, sarana dan prasana meningkat, tata kelola yang berkualitas hingga berdampak pada peningkatan peringkat akreditasi. Menurut EUA dalam *'Quality Culture'* kaitannya dengan manajemen mutu, otonomi bukanlah pertanyaan yuridis semata. Perencanaan strategis jangka panjang yang tepat membutuhkan pendanaan yang stabil, hubungan yang dapat diprediksi dan adil dengan lembaga pemerintah, dan kemungkinan untuk memilih dan mengembangkan sumber daya manusia dalam sebuah lembaga.

Argumen Ketua LPM di kuatkan oleh Kemenristekdikti yang mengatakan, untuk meningkatan mutu pendidikan tinggi, Kementrian Riset dan Teknologi mengembangkan salah satu program dalam melakukan transfer pengetahuan dari Perguruan Tinggi yang telah memiliki akreditasi A (unggul) kepada Perguruan Tinggi yang masih membutuhkan pengasuhan. Program Asuh Perguruan Tinggi (PT) Unggul merupakan program pendanaan untuk keperluan peningkatan mutu program studi dan perguruan tinggi melalui proses pengasuhan terhadap Perguruan tinggi yang masih memerlukan peningkatan mutu menuju ke akreditasi program studi unggul (Panduan Program Asuh PT Unggul 2019).

Pimpinan STAI YAPNAS Jeneponto juga menanggapi fator berkurangnya sumber perolehan dana STAI YAPNAS disebabkan oleh masih minimnya usaha-usaha

penunjang pendapatan seperti koperasi, bisnis kampus, maupun hibah dari dalam dan dalam negeri. Kita perguruan tinggi perlu menambah sumber-sumber pendapatan lain untuk menaikkan *income generating* demi peningkatan mutu STAI YAPNAS Jeneponto kedepan. Peningkatan mutu perguruan tinggi diperlukan pendanaan serta pembiayaan yang sangat besar dan banyak. Sumber dana terbatas yang dimiliki oleh negara diperlukan sokongan dari masyarakat.

Wakil ketua I juga menambahkan bahwa setiap PT perlu mencari sumber pendanaan yang tidak terbatas, misalnya mendirikan koperasi, bisnis-bisnis di sekitar kampus, usaha percetakan dan juga bantuan dari pemerintah daerah.

Kemudian penulis mengemukakan kedalam diagram tulang ikan berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara seperti tergambar di bawah ini:

Gambar 1. Diagram Tulang Ikan

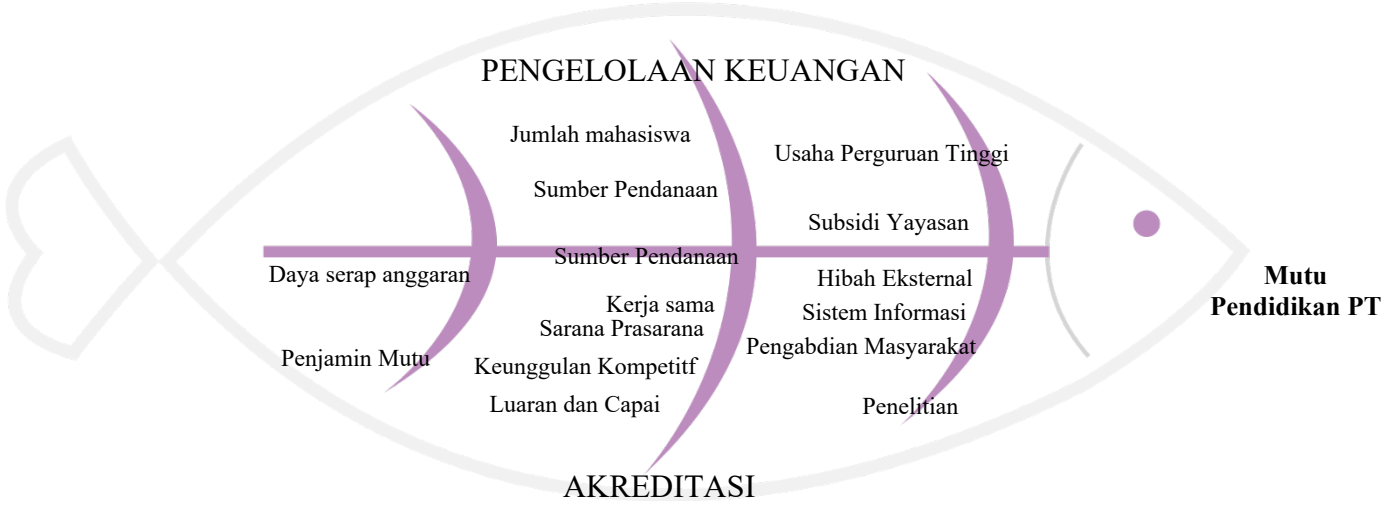

Dasar dari RBV (*resource –base view)* adalah bahwa perusahaan atau perguruan tinggi yang sukses akan menemukan mereka bersaing dimasa depan pada kemampuan yang khas dan unik, yang mungkin sering implisit atau tidak berwujud pada sifaf. Dengan demikian, inti dari strategik ini harus didefinisikan oleh sumber daya perguruan tinggi yang unik dan kemampuan. Selain itu, nilai potensi penciptaan strategi yaitu kemampuan perguruan tinggi untuk mendirikan dan mempertahankan posisi pasar yang menguntungkan sangat tergantung pada kapasitas pembangkit sumber daya yang mendasari.

Perguruan Tinggi pertama memiliki RBV sumber pembiayaan yang unik, yaitu berasal dari BMT, Super Markert, usaha percetakan, sewa gedung, sampai usaha cuci mobil. Dalam proses pembangunan menuju Universitas, Perguruan Tinggi banyak mendapat bantuan berupa uang tunai, semen, pasir dan bahan-bahan bangunan dari alumni dan masyarakat sehingga mempercepat proses penyelesaian semua bangunan baru. Peningkatan fasilitas sarana prasarana ini nantinya menjadi langkah untuk percepatan menuju Universitas.

Penulis mewawancarai salah satu pimpinan perguruan tinggi kedua sumber pembiayaan utama berasal dari mahasiswa, tetapi dengan metode sosialisasi yang cukup bagus. Untuk menarik mahasiswa baru PT ini menawarkan banyak beasiswa mulai dari Yayasan sampai Pemerintah Daerah. Sehingga setelah para mahasiswa baru berkuliah di

PT ini, para pimpinan menjaga dan menerapkan tata kelola yang baik agar para mahasiswa tetap ingin berkuliah tepat waktu dan tidak ada yang pindah bahkan sampai putus kuliah.

Terkait strategi RBV yang akan di terapkan di STAI YAPNAS Jeneponto. Ide WK II adalah biaya kuliah 0 % tetapi mahasiswa di awal memasukkan dana sebesar 25 juta dan dikembalikan pada saat mereka lulus. Dana tersebut akan di investasikan STAI YAPNAS Jeneponto dalam bentuk emas. Tetapi tidak semua mahasiswa diwajibkan memasukkan dananya, hanya 10 orang yang terpilih sesuai dengan kriteria. Tidak hanya mahasiwa, para dosen sertifikasi juga diminta menyumbangkan dananya sebesar 1 juta rupiah untuk mendukung proses pembelajaran.

Strategi RBV adalah menghasilkan rekomendasi mengenai keunggulan kompetitif: unik, bernilai, tidak dapat ditiru, dan tidak tergantikan. Menurut penulis setelah memahami dan mempelajari dari argument diatas setuju dengan keinganan Wakil Ketua II yang menginvestasikan dana kedalam bentuk emas. Perguruan tinggi mampu memperolah 250 juta untuk kemudian di investasikan ke emas. Setelah 4 tahun berjalan mungkin keuntungan akan menjadi 2x lipat. Dan juga yayasan harus memiliki sumber dana lain untuk meningkatkan pengelolaan STAI YAPNAS Jeneponto. Salah satunya yaitu usaha peternakan seperti ternak lele, bebek ataupun bidang pertanian seperti usaha porang yang kini menjadi idola. Yayasan menginvestasikan dananya untuk usaha tersebut kemudian hasilnya di gunaka untuk pengembangan sarana prasrana dan peningkatan mutu perguruan tinggi. Karena perguruan tinggi di Jawa, Yayasan mererka banyak memiliki usaha dan bisnis, sehingga bisa menghidupi kampusnya.

Demikian juga RBV menjelaskan ada tiga konsep resources yang dimiliki organisasi; sumber daya modal fisik, sumber daya manusia, dan sumber daya organisasi. Kemudian sumber daya yang dimiliki organisasi ini dibandingkan dengan kompetitor. Jadi, ujung dari RBV adalah mencari keunggulan kompetitif organisasi. Disini peneliti mengamati bahwa keuggulan kompetitif ialah menjadi pusat penelitian di Kabupaten Jeneponto. Karena untuk mengatasi problem- problem yang ada di suatu wilayah, di perlukan riset-riset yang berkualitas agar mampu memcahkan masalah, disitulah peran STAI YAPNAS Jeneponto sebagai lembaga pendidikan yang mempu meningkatkan pengembangan daerah.

Efektifitas pengelolaan keuangan di lakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan STAI YAPNAS Jeneponto secara berkelanjutan. Semua pengelolaan keuangan menjadi tanggung jawab wakil ketua II. Oleh sebab itu wakil ketua turut andil bila anggaran pendapatan keuangan mengalami penurunan. Wakil ketua II harus melakukan ide dan terobosan agar sumber pendanaan STAI YAPNAS Jeneponto terus meningkat dari tahun ketahun.

Berkaitan dengan peran pengelolaan di tingkat program studi telah dikelola dengan maksimal mengikuti pola mekanisme sistem keuangan yang di tetapkan oleh STAI YAPNAS Jeneponto dengan tahapan perencanaan anggaran, pelaksanaan anggaran dan monev anggaran.

PEMBAHASAN

Setelah mengamati dan menganalisis mendalam, peneliti membahas RCA kemudian merumuskan masalah, akar masalah yang sedang di hadapi STAI YAPNAS Jeneponto untuk kemudian memberikan formula ataupun strategi yang bisa di terapkan untuk menambah anggaran pendapatan keuangan.

Tabel 1. Strategi RCA STAI YAPNAS Jeneponto

No	Masalah	Akar Masalah	Rencana Aksi
1	Menurun perolehan dana	Jumlah mahasiswa yang menurun	1. Sosialisasi kampus secara berkelanjutan di sekolah-sekolah maupun di masyarakat luas 2. Promosi mahasiswa baru setiap tahun secara terstruktur dan masif
2	Sumbangan lain dari mahasiswa menurun	Seperti BPP, uang KKN, PPL dan biaya lainnya	1. Efektivitas pengelolaan anggaran 2. Tata kelola yang baik di bagian keuangan 3. Peningkatan fasilitas Sarpras untuk kemudian menaikkan uang pembayaran.
3	Anggaran dari Kementerian/Yayasan menurun	Minimnya subsidi yayasan dan sumber dana penelitian dan PkM	1. Peningkatan kualitas sarana prasara 2. Penambahan anggaran pembangunan sarana pendukung 3. Peningkatan dana Hibah Penelitian dan PkM
4	Sumber dana dari PT kecil	Usaha kampus yang masih minim	1. Membuat Inkubator Bisnis 2. Pengembangan Koperasi YAPNAS 3. Menambah usaha lain untuk meningkatkan pendapatan seperti sewa gedung, kantin, LBH.
5	Hibah dari luar PT masih minim	Kerjasama dengan pihak lain masih kecil	1. Menindaklanjuti kerjasama yang sudah ada 2. Menjalin kerjasama dengan yang memberi konstribusi dana 3. Mencari investor dari luar PT 4. Menangkan hibah eksternal 5. Kerjasama dengan Pemerintah Daerah
6	Animo mahasiswa baru	Peringkat Akreditasi	1. Melakukan peningkatan Akreditasi 2. Penambahan Program Studi 3. Keaktifan organisasi kemahasiswaan 4. Maksimalkan kegiatan PPL dan KKN 5. Melakukan kegiatan Tridharma Go Internasional

Dari hasil penelitian dengan perguruan tinggi lain penulis akan membahas dan mengemukan strategi yang cocok untuk kemudian di terapkan di STAI YAPNAS Jeneponto. Pertama, dengan mencari sumber pendanaan dari luar institusi untuk meningkatkan fasilitas sarana dan prasarana seperti yang dilakukan PT ini. Kedua, membuka usaha yang cocok di kampus yaitu usaha percetakan, ATK, kantin, sewa kursi, koperasi dan usaha lainnya yang berpeluang. Pendapat ini sejalan dengan yang dikemukan pakar, yang mengatakan Perguruan Tinggi sebagai salah satu pusat pembinaan dan pengembangan kewirausahaan ditetapkan melalui hasil pertemuan Kerjasama Ekonomi wilayah Asia dan Pasifik atau APEC (*Asia-Pacific Economic Cooperation*) di Seatle, Amerika Serikat, yang salah satu agenda kesepakatan adalah bahwa untuk membantu mempercepat pertumbuhan perekonomian di wilayah Asia dan Pasifik secara luas dan merata, perlu ada kerjasama *"tripartite"* antara "*Government* -

Business - Universities'' (Sanusi, 2005:77). Perguruan Tinggi perlu mengembangkan kewirausahaan untuk meningkatkan mutu dari pendidikan tersebut.

Perguruan tinggi keagamaan Islam di Indonesia mengembangkan kekhasan yang disesuaikan dengan lingkungan masing-masing. Sementara itu, juga mengadopsi program-program yang dapat dijadikan sebagai tolok ukur pengembangan studi Islam secara luas, seperti pembentukan lembaga mahad sebagai kewajiban mahasiswa untuk mengikuti program di tahun pertama. Dengan demikian, pada saat yang sama ada program-program yang dilaksanakan secara nasional namun pada yang sama dilaksanakan program yang hanya mewadahi aspirasi kawasan dan lokal yang dikembangkan sesuai dengan keperluan setempat (Mujahidah, Wekke: 2019).

Strategi RBV ini harus mampu melahirkan kekhasan dari Perguruan Tinggi, baik dalam sisi sumber pendapatan, kurikulum, tata kelola maupun budaya mutu yang menjadi penciri khas dari STAI YAPNAS Jeneponto. Argumen dibawah ini juga bisa dijadikan strategi RBV di STAI YAPNAS Jeneponto dengan memanfaatkan sumber dalam bentuk filantropi.

Ada keunggulan kompetitif lainnya yang bisa di miliki oleh STAI YAPNAS Jeneponto, keunggulan itu adalah kemampuan bahasa arab dan juga pendakwah. Jadi nantinya lulusan STAI YAPNAS Jeneponto akan memiliki kemampuan yang unik, yaitu kemampuan menggunakan bahasa arab dan juga memiliki keahlian menjadi seorang pendakwah ataupun penceramah. Dengan begitu lulusan STAI YAPNAS Jeneponto akan semakin di kenal dan mampu bersaing secara nasional. Secara otomatis mutu pendidikan di STAI YAPNAS Jeneponto akan meningkat.

Efektifitas pengelolaan anggaran pendapatan keuangan sejauh ini sudah cukup baik, karena menggunakan sistem keuangan satu pintu yaitu melalui Wakil Ketua II, namun semua unit dan prodi di beri andil untuk mengelola keuangannya masing-masing. Strategi efektifitas berkaitan dengan pencapaian tujuan dan sasaran. Pengelolaan keuangan harus berdasarkan tujuan dan sasaran yang jelas, serta tercapainya sasaran dan tujuan tersebut. Sedangkan untuk strategi efisiensi lebih pada bagaimana PT untuk memaksimalkan pendapatan dan meminimalkan biaya (Sumendap dkk:2019).

Pengelolaan keuangan di STAI YAPNAS Jeneponto masih menggunakan sistem manual menurut saya. Walaupun sistem pembayaran sudah ada yang transfer melalui bank namun, jika pada saat menjelang pelaksanaan atau lewat batas yang di tentukan, pihak bagian keuangan masih menerima pembayaran secara manual. Menurut riset saya selama di STAI YAPNAS Jeneponto, nomor rekering di setiap pembayaran yang di gunakan berbeda-beda, mulai dari pendaftaran mahasiswa baru, pembayaran SPP, sumbangan pembangunan, pembayaran KKN, pembayaran magang, munaqasyah sampai uang wisuda. Hal ini kurang efektif di karena mahasiswa terkadang lupa dan menanyakan kembali nomor rekening untuk setiap kali mau pembayaran kewajiban mereka. Sehingga pada saat pelaporan kurang transfaran dan tersistem secara jelas dan spesifik karena ada yang melakukan pembayaran transfer dan manual.

STAI YAPNAS Jeneponto harus berbenah dengan menerapkan sistem informasi keuangan yang terintegrasi (SIM-KEU). Dengan SIMKEU ini pengelolan keuangan di STAI YAPNAS Jeneponto menjadi lebih efektif, effesien dan transparan. Menerapkan 1 pembayaran dengan 1 nomor rekening, list kewajiban dan tunggakan terlihat di akun masing-masing mahasiswa, serta semua info pembayaran ada di SIMKEU demi peningkatan mutu yang ada di STAI YAPNAS Jeneponto.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di lakukan oleh penulis, maka dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Strategi *Root Cause Analisys* sangat efektif di terapkan STAI YAPNAS Jeneponto untuk meningkatkan mutu pendidikan
2. Strategi *Recource Base View* yang dilakukan STAI YAPNAS Jeneponto untuk meningkatkan mutu pendidikan sangat memungkinkan menggunakan strategi dari pihak eksternal seperti *entrepreneur campus* dan mendatangkan jumlah dana besar dari pihak investor serta PT berbasis riset.
3. Beberapa faktor yang mempengaruhi sumber pendapatan keuangan di STAI YAPNAS Jeneponto yaitu jumlah mahasiswa, jumlah penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, tindak lanjut kerjasama, usaha pada PT sendiri dan sumber dari kementerian/yayasan
4. Pengelolaan keuangan untuk peningkaan mutu Pendidikan di STAI YAPNAS Jeneponto masih perlu di tingkatkan kedepan dengan menggunakan sistem informasi keuangan yang teritegrasi

SARAN

Berdasarkan hasil analisis pembahasan serta beberapa kesimpulan pada penelitian ini, adapun saran-saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini sebagai berikut. Akan lebih baik jika mutu pendidikan (STAI YAPNAS Jeneponto) dapat lebih di tingkatkan melalui Strategi RCA dan RBV yang saya teliti serta dapat berfokus pada pengadaan sistem informasi keuangan yang terintegrasi, peningkatan peningkatan akreditasi, melakukan indikator kinerja keuangan (LAKIP), daya serap anggaran yang sehat, tata kelola manajemen keuangan dan anggaran disesuaikan dengan RENSTRA dan RENOP untuk pengembangan STAI YAPNAS Jeneponto kedepan.Penelitian ini dapat dijadikan penulis sebagai sebuah rujukan yang lebih konkrit dalam melakukan evaluasi dalam bidang pendidikan khususnya manajemen keuangan dan mutu pendidikan. Strategi pada penelitian ini masih ada beberapa kelemahan, disarankan bagi peneliti selanjutnya dapat memperluas area penelitian dan mencari strategi lain seperti *SWOT* dan *fishbond analisys* sebab penelitian ini masih terbatas pada tiga perguruan tinggi, alangkah baiknya meneliti kampus ternama di Indonesia agar nantinya hasil penelitian dapat menjadi rujukan kampus - kampus di daerah.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Achmad Anwar. 2017. Manajamen Pembiayaan Pendidikan Tinggi dalam upaya Peningkatan Mutu (Studi kasus pada Perguruan Tinggi Swasta Menengah di Surabaya). *Jurnal Penjaminan Mutu*, 87-99.

Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT). 2019. *Panduan Penyusunan Laporan Kinerja Perguruan Tinggi.* Jakarta: BAN-PT

Barea, Fermin Sanchez. 2011. *The Financing Sources of The Jesuits' Colleges in the Modern Age. Procedia- Social and Behavioral Sciences.* Vol 15, 2938-2942

Barney, Jay. 1991. *Firm Resources and Sustained Competitive Advantage. Sage Journal.* In Press

Ilhig, Weldon E & James F. Sullivan. 1995. *Revenue Opportunities for the Public Institution Dalam Reinventing the University Mananging and Financing Institutions of Higher Education.* Newyork: John Wiley & Sons, Inc.

Komara, Endang. 2014. Strategi Perguruan Tinggi dalam mewujudkan *entrepreneurial campus.* Jurnal. Surabaya

Laporan Kinerja Perguruan Tinggi Sekolah Tinggi Agama Islam Yayasan Pendidikan Nasional. 2019. Jeneponto: STAI YAPNAS

Noor, Juliansyah. 2011. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 3 Tahun 2020 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi. 2020. Jakarta

Sanusi, A. (2005). *Pendidikan Alternatif: Menyentuh Aras Dasar Persoalan Pendidikan dan Kemasyarakatan.* Bandung: Program Pascasarjana UPI Universitas Pendidikan Indonesia) Bandung.

STAI YAPNAS Jeneponto. 2018. *Pedoman Pelaksanaan Manajemen Keuangan*. Jeneponto: STAI YAPNAS Jeneponto

STAI YAPNAS Jeneponto. 2020. *Laporan Kinerja Pergruan Tinggi*. Jeneponto: STAI YAPNAS Jeneponto.

STAI YAPNAS Jeneponto. 2015. *STATUTA*. Jeneponto: STAI YAPNAS Jeneponto

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta

Undang- Undang Republik Indonesia No. 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi. 2012. Jakarta

Undang- Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2012. Jakarta